REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset lapangan (*field research*) yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di rumah, di lokasi pasar, di pusat hiburan (daerah tujuan wisata) dan pelanggan jasa perhotelan, perbankan, kantor pos, serta sebagai pengguna alat transportasi umum lainnya.[1] Peneliti akan terjun ke lapangan untuk mendapatkan data konkrit terkait pendapatan dan pengeluaran konsumsi anggota terhadap keputusan menabung.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.[2]

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.[3]

---

[1] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32

[2] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 20

[3] *Ibid*, hlm. 76

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota simpanan sukarela BMT Muamalat Mulia Kudus yaitu 1.106 anggota.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atas keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.[4] Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.[5]

Rumus yang digunakan dalam menentukan besaran sampel yaitu menggunakan rumus Slovin.[6]

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Besaran sampel

N : Besaran populasi

e : Nilai kritis (batas ketelitian) sebesar 10%.

Perhitungan sampel dari rumus diatas sebagai berikut:

$$n = \frac{1.106}{1 + 1.106\ (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.106}{1 + 11,06}$$

$$n = \frac{1.106}{12,06} = 91,7$$

Sampel pada penelitian ini sebanyak 91,7 dan dibulatkan menjadi 92 responden.

---

[4] Nanang Martono, *Loc. Cit*

[5] *Ibid*, hlm. 78

[6] Tony Wijaya, *Metoologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, hlm. 29

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat di cari dan di analisis.[7] Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

   Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.[8] Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pendapatan (X_1) dan pengeluaran konsumsi (X_2).

2. Variabel terikat (D*ependent variable*)

   Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.[9] Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu keputusan menabung (Y).

Dalam penelitian ini, teknik pengukuran variabel bebas pendapatan dan pengeluaran konsumsi menggunakan skala interval yang menyatakan jumlah rupiah yang diterima atau jumlah rupiah yang dikeluarkan untuk konsumsi oleh responden selama periode tertentu (dalam hal ini ialah bulanan).

Untuk penskoran variabel pendapatan sebagai berikut:

1. Skor 1 untuk pendapatan per bulannya > Rp 1,5 juta
2. Skor 2 untuk pendapatan per bulannya Rp 1,5 juta – 2,5 juta
3. Skor 3 untuk pendapatan per bulannya Rp 2,5 juta – 4 juta
4. Skor 4 untuk pendapatan per bulannya Rp 4 juta – 6 juta
5. Skor 5 untuk pendapatan per bulannya > Rp 6 juta.

Untuk penskoran variabel pengeluaran konsumsi sebagai berikut:

1. Skor 1 untuk pengeluaran konsumsi per bulannya > Rp 1 juta

---

[7] M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana, Jakarta, 2005, hlm. 103
[8] Nanang Martono, *Op. Cit*, hlm. 61
[9] Nanang Martono, *Loc. Cit*

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

2. Skor 2 untuk pengeluaran konsumsi per bulannya Rp 1 juta – 2 juta
3. Skor 3 untuk pengeluaran konsumsi per bulannya Rp 2 juta – 3,5 juta
4. Skor 4 untuk pengeluaran konsumsi per bulannya Rp 3,5 juta – 5 juta
5. Skor 5 untuk pengeluaran konsumsi per bulannya > Rp 5 juta.

Sedangkan untuk variabel terikat yaitu keputusan menabung diukur dengan menggunakan skala *likert* yaitu untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam hal ini responden akan memberikan penilaian atau pendapat terhadap jawaban dari pertanyaan kuesioner. Jawaban setiap instrumen tersebut akan diberi skor, yaitu: [10]

a. Sangat setuju : 5
b. Setuju : 4
c. Ragu-ragu atau kadang-kadang atau netral : 3
d. Tidak setuju : 2
e. Sangat tidak setuju : 1

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.[11]

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Referensi
1.	Pendapatan	Arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada rumah tangga dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa dan	Total pendapatan yang diperoleh per bulan.	1. <Rp. 1.500.000 2. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 3. Rp. 2.500.000 – Rp. 4.000.000 4. Rp. 4.000.000 – Rp. 6.000.000 5. >Rp. 6.000.000	Intha Alice M, *Pengaruh Pendapatan, Konsumsi dan Pemahaman Perencanaan Keuangan terhadap Proporsi*

[10] Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 163
[11] Masrukhin, *Op. Cit*, hlm. 138

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

		laba.			*Tabungan Rumah Tangga Kelurahan Tenggilis*, Jurnal Finesta Vol. 1 No. 2, 2013.
2.	Pengeluaran konsumsi	Tindakan konsumsi akhir yang langsung memberikan kepuasan kepada rumah tangga yang bersangkutan dan merupakan total dari penggunaan uang untuk barang dan jasa	Total konsumsi per bulan yakni konsumsi makanan ditambah konsumsi non makanan.	1. <Rp. 1.000.000 2. Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 3. Rp. 2.000.000 – Rp. 3.500.000 4. Rp. 3.500.000 – Rp. 5.000.000 5. >Rp. 5.000.000	Intha Alice M, *Pengaruh Pendapatan, Konsumsi dan Pemahaman Perencanaan Keuangan terhadap Proporsi Tabungan Rumah Tangga Kelurahan Tenggilis*, Jurnal Finesta Vol. 1 No. 2, 2013.
3.	Keputusan Menabung Anggota	Tahap dalam proses keputusan pembelian di mana konsumen membentuk niat pembelian dan melaksanakan niat untuk benar-benar membeli produk.	Pengenalan masalah	Kebutuhan	Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran Jidil I*, Terj. Hendra Teguh, Benjamin Molan, PT Indeks, Jakarta, 2004.
			Pencarian informasi	Sumber pribadi Komersial Publik Pengalaman	
			Evaluasi alternatif	Kebutuhan Manfaat Atribut	
			Keputusan pembelian	Merek Pemasok Kuantitas Waktu Metode	
			Perilaku pasca pembelian	pembayaran Kepuasan atau ketidakpuasan Tindakan pasca pembelian	

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pada penelitian ini akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya:

1. Angket

   Angket disebut juga sebagai kuesioner. Teknik ini merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikembalikan ke peneliti.[12] Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diteliti dengan memberikan lembaran kertas pertanyaan sesuai dengan yang akan diteliti kepada responden.

2. Observasi

   Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun obyeknya orang.[13] Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati dari dekat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh responden.

3. Dokumentasi

   Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Catatan dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti ataupun informasi, dapat pula berupa foto, pita-kaset atau pita-recording, slide, mikro film dan film.[14] Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang telah tercatat atau terdata dalam suatu laporan atau pembukuan dari pihak BMT Muamalat Mulia Kudus.

---

[12] M. Burhan Bungin, *Op. Cit*, hlm. 133

[13] Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Ekonisia, Yogyakarta, 2005, hlm. 106

[14] Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, Bandung, 2002, hlm. 86

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan utnuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Ada beberapa cara untuk mengukur tingkat validitas yaitu dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel maupun menghitung korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk dengan menggunakan program SPSS.[15]

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = n – 2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan memiliki nilai positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Pada penelitian ini, pengukuran validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sehingga membandingkan antara r tabel dengan r hitung dari nilai *Correlated Item – Total Correlation.* [16]

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Instrumen dikatakan reliabel yaitu apabila nilai yang didapat dengan uji statistik Cronbach Alpha > 0,60. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha diketemukan angka koefisien lebih kecil (< 0,60) maka dikatakan tidak reliabel.[17]

---

[15] Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, hlm. 52-54

[16] *Ibid*, hlm. 53

[17] Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 171

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Beberapa metode uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi atau membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R).

Pada penelitian, untuk mendeteksi multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan *Inflation Factor* (VIF). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, apabila mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10.[18]

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Pada penelitian ini, cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan Uji *Durbin-Watson (DW – test)*. Hipotesis yang akan diuji yaitu:

a. Ho : tidak ada autokorelasi
b. Ha : ada autokorelasi

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

a. DU < DW < 4 – DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
b. DW < DL atau DW > 4 – DL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

---

[18] Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, ANDI, Yogakarta, 2012, hlm. 151-152

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

c. DL < DW < DU atau 4 – DU < DW < 4 – DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.[19]

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Modal regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heterokedastisitas yaitu dengan uji Glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi atau dengan uji koefisien korelasi Spearman's Rho.[20]

Pada penelitian ini, heteroskedastisitas diuji menggunakan koefisien korelasi Spearman's Rho. Metode ini mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.[21]

4. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Pada penelitian ini uji normalitas akan menggunakan metode grafik dan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of regression standardize* residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Sedangkan *One Sample*

[19] *Ibid*, hlm. 172-173
[20] *Ibid*, hlm. 158
[21] *Ibid*, hlm. 167-168

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Kolmogorov Smirnov yaitu dengan pengujian tingkat signifikansi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi normal.[22]

H. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara ariabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.[23]

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:[24]

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan

Y = Keputusan Menabung

X_1 = Pendapatan

X_2 = Pengeluaran Konsumsi

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi pendapatan terhadap keputusan menabung

b_2 = Koefisien regresi pengeluaran konsumsi terhadap keputusan menabung

e = Kesalahan pengganggu

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

---

[22] *Ibid*, hlm. 144-147

[23] Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 61

[24] M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 269

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Langkah-langkah pengujian koefisien regresi secara parsial yaitu:

a) Menentukan Hipotesis
   - Ho = Secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
   - Ha = Secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen
b) Menentukan Tingkat Signifikansi
   - Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$).
c) Kriteria Pengujian
   - Ho diterima jika -t tabel ≤ t hitung ≤ t tabel.
   - Ho ditolak jika -t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel.[25]

3. **Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah melakukan pengujian koefisien regresi secara bersama-sama sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis
   - Ho = Tidak ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
   - Ha = Ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
b) Menentukan Tingkat Signifikansi
   - Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$).
c) Kriteria Pengujian
   - Ho diterima apabila F hitung ≤ F tabel.
   - Ho ditolak apabila F hitung > F tabel. [26]

[25]Duwi Priyatno, *Op. Cit*, hlm. 68-69
[26] *Ibid*, hlm. 67

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

4. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya R2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.[27]

[27] *Ibid*, hlm. 66

http://eprints.stainkudus.ac.id